



---

**MANIFESTASI TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA *PODCAST*  
DALAM KANAL *YOUTUBE* DEDDY CORBUZIER  
BERSAMA ERNEST PRAKASA**

**Irene Rahmadini**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Email: rahmadiniirene6@gmail.com

Submit: 08-02-2022, Revisi: 20-09-2022, Terbit: 28-10-2022

DOI: 10.20961/basastra.v10i2.59239

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Ernest Prakasa. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik. Fokus pada penelitian ini ialah pada ujaran-ujaran dari Deddy Corbuzier maupun Ernest Prakasa yang dinilai mengandung ilokusi. Data yang terdapat pada penelitian ini berupa transkrip tuturan yang terdapat dalam *podcast* tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil analisis data menunjukkan dalam *podcast* Deddy Corbuzier bersama Ernest Prakasa terdapat lima tindak tutur asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Rincian datanya sebagai berikut 20% tindak tutur asertif, 20% tindak tutur direktif, 10% tindak tutur deklaratif, 10% tindak tutur komisif, dan 40% tindak tutur ekspresif. Peneliti ini kiranya perlu ditindaklanjuti adanya penelitian lain yang mengeksplorasi alasan-alasan atau faktor pendorong terjadinya masing-masing bentuk tindak tutur agar diketahui kekuatan siaran sehingga menarik pemirsa.

**Kata Kunci:** tindak tutur, ilokusi, *podcast* Deddy Corbuzier bersama Ernest Prakasa

**MANIFESTATION OF ILOCUTION SPEAKING ON PODCASTS IN  
DEDDY CORBUZIER YOUTUBE CHANNEL WITH ERNEST  
PRAKASA**

**Abstract:** This study aims to identify the types of illocutionary speech acts contained in Deddy Corbuzier's *podcast* with Ernest Prakasa. The research method used in this analysis is a qualitative descriptive method with pragmatic studies. The focus of this research is on the utterances of Deddy Corbuzier and Ernest Prakasa which are considered to contain illocutions. The data contained in this study is in the form of speech transcripts contained in the *podcast*. Data collection was carried out by observing and noting techniques. The results of data analysis show that in Deddy Corbuzier's *podcast* with Ernest Prakasa there are five speech acts assertive, directive, declarative, commissive, and expressive. The details of the data are as follows: 20% assertive speech acts, 20% directive speech acts, 10% declarative speech acts, 10% commissive speech acts, and 40% expressive speech acts. This researcher seems to need to monitor the existence of other research that investigates the reasons or driving factors for the occurrence of each form of speech act so that the strength of the broadcast is known so that it attracts viewers.

**Keywords:** speech act, illocutionary, Deddy Corbuzier with Ernest Prakasa *podcast*

## PENDAHULUAN

Pragmatik ialah salah satu cabang linguistik yang memiliki pembahasan keterkaitan antara konteks luar bahasa dengan maksud tuturan. Salah satu kajian utama dalam pragmatik ialah tindak tutur (Yule, 2015). Dalam analisis bahasa, apa yang dilakukan orang dengan mengucapkan kata-kata disebut tindak tutur. Tindak tutur adalah ilmu yang bersangkutan dengan cara melakukan sesuatu melalui rangkaian kata-kata. Mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai hal yang dilakukan untuk berbuat suatu tindakan seperti mempengaruhi dan menyuruh, selain memang ingin mengucapkan atau mengutarakan tuturan itu sendiri (Rustono, 1999:31).

Tindak tutur adalah ilmu yang bersangkutan dengan cara melakukan sesuatu dengan kata-kata. Menurut Austin (Isnawati, Anam dan Diana, 2015:61) dalam mengucapkan suatu kalimat, seorang penutur pada umumnya terlibat dalam tiga tindak yang berbeda yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Leech (1983:199), tindak lokusi mengacu pada makna literal dari kalimat, tindak tutur ilokusi merujuk pada maksud pembicara dalam mengucapkan kalimat atau ujaran, dan tindak perlokusi merujuk pada efek ujaran atau kalimat oleh penutur kepada pendengar.

Di antara ketiga tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi), menurut Hidayat (2016), tingkat

tindakan yang paling signifikan dalam tindak tutur adalah tindak ilokusi karena kekuatan yang diinginkan oleh penutur menentukan tindak tutur tersebut. Hal itu disebabkan tindak ilokusi dilakukan melalui kekuatan komunikatif suatu ujaran, seperti berjanji, meminta maaf, menawarkan (Yule, 2015).

Berbagai hasil penelitian menemukan tindak tutur ilokusi mendominasi suatu tuturan. Misalnya, dari penelitiannya, Marbun dan Handayani (2020) mendapati 50% tuturan dalam film *Grown Ups*. Peneliti lain (Sihombing, Silalahi, Saragih, & Herman, 2021) juga menemukan tindak tutur ilokusi mendominasi tuturan dalam film *Incredidibel 2*. Oleh karena itu, Wijana (2021) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi menjadi titik fokus dalam studi pragmatik.

Menurut Searle (Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi dapat digolongkan dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif masing-masing, tindak tutur ilokusi asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif, digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur asertif memiliki maksud guna menjelaskan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya.

Tindak tutur direktif memiliki tujuan guna menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang nantinya dapat dilakukan oleh mitra tutur. Ilokusi direktif seperti larangan, memesan, memerintah, memohon atau meminta, memberikan sebuah nasihat, dan merekomendasikan.

Tindak tutur deklaratif dapat digunakan untuk memastikan kesesuaian atau tidaknya dengan kenyataan, contohnya mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, menggolongkan, mengabulkan, ataupun memaafkan. Ilokusi deklaratif ini dapat dikatakan menjadi kategori tindak tutur yang sangat khusus, karena biasanya hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan.

Tindak tutur komisif adalah penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, contohnya seperti menjanjikan, bersumpah, menyatakan suatu, menyatakan sebuah kesanggupan, menawarkan, dan bernazar. Tindak tutur komisif berfungsi menyenangkan. Maka dari itu, penutur harus tulus dan ikhlas dalam melakukan tuturannya. Kelima adalah tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Semisal, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengecam, memuji, berbelas sungkawa, mengeluh, menyanjung,

menyalahkan, menuduh, dan mengkritik.

Sudah banyak peneliti melakukan studi pragmatik yang fokus kajiannya pada tindak tutur ilokusi terhadap berbagai media tuturan. Kajian ilokusi pada film dilakukan oleh Ramayanti dan Marlina (2018) dengan objek kajian film *Tangled*; Frandika dan Idawati (2020) dengan objek kajian film pendek *Tilik*; serta Sihombing, Silalahi, Saragih, dan Herman, (2021) dengan objek kajian film *Incredible 2*. Kajian ilokusi pada akun instagram dilakukan Nurjanah, dkk. (2021), yaitu akun instagram NKCTHI. Kajian ilokusi pada naskah drama dilakukan oleh Rasa, Andayani, dan Ulya, (2019). Analisis tuturan ilokusi juga dilakukan pada naskah pidato oleh Munandar dan Darmayanti (2021).

Selain media tuturan di atas, masih banyak objek yang dikaji dari tindak tutur ilokusi, termasuk media *podcast* yang merupakan media komunikasi baru dan populer saat ini. Hal itu mengacu tulisan dalam artikel penelitian Cin dan Utami (2020) yang menyatakan salah satu media baru yang mulai mendapatkan perhatian masyarakat adalah *podcast*. Adapun istilah *podcast* merupakan singkatan dari *ipod broadcasting* yang merupakan aktivitas monolog antara dua orang atau lebih yang membicarakan sebuah tema atau topik tertentu dalam sebuah episode secara singkat. Keunggulan *podcast* dibandingkan media komunikasi lain

yang diidentifikasi peneliti tersebut meliputi beberapa faktor, yaitu penggunaan media dalam distribusi *podcast*, ada *chemistry* antar penyiar, cara penyampaian cerita mudah dimengerti, pemilihan kata yang tepat oleh penyiar, pengolahan konten yang baik serta segmentasi target yang sesuai dengan jenis konten, pemilihan judul *podcast* yang dapat membangun rasa ingin tahu pendengar (Cin & Utami, 2020).

Sebagai media sosial yang baru, kajian terhadap *podcast* penting untuk dilakukan, termasuk pada studi pragmatiknnya, khususnya dari aspek tindak tutur ilokusi, agar keefektifan komunikasi yang digunakan dapat dipelajari dan dijadikan model dan berbahasa. Kajian ilokusi pada media *podcast* yang peneliti temukan sejauh ini adalah yang dilakukan Widyanti dan Utomo (2020) dengan fokus kajian pada tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab. Salah satu implikasi penelitian tersebut adalah tindak tutur ilokusi pada bahwa video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab dapat digunakan referensi pada berbagai aktivitas berbahasa.

Mengacu pada paparan di atas, kiranya penting dilakukan penelitian yang difokuskan kepada tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier yang lain. Adapun *podcast* yang dipandang penting adalah siaran Deddy Corbuzier dan Ernest Prakasa dalam perbincangan di kanal *Youtube* milik Deddy Corbuzier. Melalui media

*Youtube* miliknya, *podcast* Deddy Corbuzier yang siaran bersama Ernest Prakasa yang dirilis Januari 2022 banyak ditonton masyarakat, bahkan pada bulan September 2022 sudah diakses sekita 5 juta kali. Isu-isu yang menjadi bahan pembahasan adalah yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Hal itulah yang menjadi alasan *podcast* Deddy Corbuzier menjadi sumber data penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi yaitu, asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspensif pada *podcast* dalam kanal *youtube* Deddy Corbuzier bersama Ernest Prakasa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bersifat suatu studi pustaka yang akan disajikan secara deskriptif mengenai tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa yang di unggah dalam kanal *Youtube* milik Deddy Corbuzier pada awal Desember 2021. Fokus pada penelitian ini ialah pada ujaran-ujaran dari Deddy Corbuzier maupun Ernest Prakasa yang dinilai mengandung ilokusi.

Data yang terdapat pada penelitian ini berupa transkrip tuturan yang terdapat dalam *podcast* tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, peneliti telah

menonton dan menyimak video *podcast* tersebut, kemudian mencatat percakapan-percakapan yang dianggap sebagai suatu tindak tutur ilokusi. Kemudian peneliti akan menganalisis tuturan yang dianggap sebagai tindak tutur ilokusi tersebut akan masuk kedalam jenis tindak tutur ilokusi yang mana.

Peneliti juga menggunakan teknik simak catat. Teknik simak cacat digunakan untuk membantu peneliti untuk menganalisis impikatur tindak tutur dan dalam mengungkapkan permasalahan, yang terdapat di dalam sumber data. Teknik catat digunakan sebagai tindakan penyediaan data dalam penelitian ini. Teknik catat dalam penelitian ini ialah menyalin tuturan yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier dalam kanal youtube Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa dalam bentuk teks tertulis. Hasil yang didapat kemudian yang selanjutnya dianalisis melalui pendekatan kualitatif berdasar teori-teori mengenai tindak tutur ilokusi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif memmanifestasikan strategi penelitian yang diharapkan dapat menetas data berbentuk tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (dalam Moleong, 2011: 4).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tindak tutur ilokusi terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspensif.

Setelah mengetahui kelima jenis dari tindak tutur ilokusi beserta penjelasan secara singkat maka selanjutnya akan memaparkan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa.

### Tindak Tutur Asertif

Beberapa data tindak tutur ilokusi jenis asertif yang ditemukan dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa sebagai berikut ini.

(Data 01)

Dialog pada menit ke 3.57

Ernest: “Dah minta maaf, berlaku sopan, klarifikasi disini. Udah itu *starter pack* udah”

Deddy: “Gua pernah ditanya sama orang katanya “bro *podcast* lu tuh bagus, luar biasa, cuma gua tanya itu staid ga?” ya gua bilang **selama orang Indonesia masih melakukan kesalahan**”

Ernest: “Hahaha (tertawa) **dia memang ini ya burung pemakan bangkai**, terbang terus nih yang bangke-bangke”

Deddy: “Bangga loh gua”

Dalam dialog tersebut dianggap terdapat dua tindak tutur asertif. Yang pertama ialah “*selama orang Indonesia masih melakukan kesalahan*” dalam tuturan tersebut maksud Deddy Corbuzier adalah konten yang terdapat dalam *podcast* nya dinilai oleh khalayak ramai berisi terkait isu-isu permasalahan yang sedang mencuat, tidak sepenuhnya terkait permasalahan-permasalahan

pribadi saja sebetulnya, namun menurutnya memang dirinya menyadari bahwa cukup banyak orang yang sedang *viral* dengan permasalahannya lalu klarifikasi dalam *podcast* miliknya sudah menjadi hal yang lumrah.

Kedua pada dialog “Dia memang ini ya, burung pemakan bangkai” dia yang di maksud Ernest adalah Deddy dan ia mengatakan hal tersebut bukan berarti Deddy memangkan bangkai seperti burung gagak. Namun hanya semacam istilah yang bermaksud Deddy adalah orang yang dapat mengambil keuntungan dalam isu-isu yang kurang ramah di masyarakat.

(Data 02)

Dialog pada menit ke 6.57

Ernest: “Tapi lu baca *headline* tapi gabaca beritanya, gua baca beritanya alasannya kenapa”

Deddy: “(memotong) Kalau gua baca beritanya, gua ga ngisi *podcast* bos”

Ernest: “Sibuk ya”

Deddy: “Bukan sibuk, ga ada perang dong”

Ernest: “Oh iya, biar berantem harus dibaca *headlinenya* doang”

Dalam percakapan tersebut mereka pendapat bahwa banyak masyarakat yang masih membaca berita hanya sebatas membaca *headline* nya saja tidak sampai kepada isi beritanya. Maksud Deddy mengatakan hal tersebut bukanlah dirinya yang berlaku demikian, tetapi ia memberi saran secara tidak langsung agar tidak membaca berita sebatas *headline* nya saja.

Mengungkapkan suatu pendapat dan menyampaikan saran termasuk kedalam tindak tutur asertif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

(Data 03)

Dialog pada menit ke 09.00

Deddy: “Gua bebasin dan gua bayarin mau, tapi bukan dikita ini. Hukumnya ada, **tapi ternyata hukumnya bisa dikalahkan dengan sopan santun**”

Ernest: “hahahaha”

Saat Deddy mengatakan “tapi ternyata dikalahkan dengan sopan santun” dirasa ini adalah bentuk kalimat satir yang dituangkan oleh Deddy Corbuzier yang selanjutnya dibalas tawa oleh Ernest Prakasa. Mereka berdua paham apa yang dimaksud oleh Deddy bahwa akhir-akhir ini ramai terdengar selebgram Rachel Vennya digadang-gadang bebas dengan salah satu alasannya karena ia sopan. Menurut mereka kesopanan tidaklah cukup untuk menjadi alasan dalam pembebasan, namun hukum di negeri ini bertindak demikian.

(Data 04)

Dialog pada menit ke 16.50

Ernest: “Udah gitu bio-nya ini lagi anti rasis, hahaha (tertawa) bio anti rasis ngata-ngatain China tuh maksud lu Chinatu menurut lu apa? Semacam cuma label *made in* kali ya”

Deddy: “hahahaha (tertawa)”

Ernest: “Tadituh gua mau ngomongin apa sih”

Dalam percakapan tersebut Ernest seolah meluruskan dan memberi tahu bahwa rasis terhadap China juga termasuk rasis apalagi

seorang yang dimaksud (rasis terhadap China” tersebut bio dalam akun Instagramnya tertulis “anti rasis” jadi apa yang ia tulis dalam jejaring sosial miliknya dengan perbuatannya berbeda. Maksud dari tindak tutur tersebut masuk kedalam tindak tutur asertif karena Ernest bermaksud memberitahukan dengan cari menyindir seperti itu.

### Tindak Tutur Direktif

Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi jenis direktif dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa contohnya sebagai berikut ini.

(Data 05)

Dialog pada menit 1.57

Ernest: “Susah ditebak ini nikungnya ini, haduh.. ini bukan jalan diatas ranjau lagi ini, udah jalan diatas apaan dah gua gatau.

**Jangan kesitu bro”**

Deddy: “Jangan kesitu ya?”

Ernest: “**Jangan, saya masih muda, anak saya masih kecil-kecil”**

Dalam percakapan tersebut Ernest mengatakan “Jangan kesitu bro” dan “Jangan, saya masih muda, anak saya masih kecil-kecil” yang jika dilihat dalam tindak tutur direktif ia meminta lawan tuturnya yaitu Deddy Corbuzier untuk tidak melanjutkan obrolan yang mengarah kesuatu hal yang dapat membahayakan Ernest. Dan hal tersebut menghasilkan suatu efek terhadap lawan tuturnya bahwa sang lawan tutur yaitu Deddy Corbuzier mengatakan “Jangan kesitu

ya?” ia memahami apa yang dimaksud oleh Ernest dalam konteks tersebut”

(Data 06)

Dialog pada 2.21

Ernest: “Oh Rachel Vennya, halo Rachel apa kabar? Semoga sehat-sehat selalu ya”

Deddy: “Gua udah gabisa halo lagi”

Ernest: “Kenapa”

Deddy: “Instagram gua diblock”

Ernest: “**Justru karena instagram lu diblock, inilah kesempatan lu say hallo”**

Dalam percakapan tersebut Ernest memberikan Deddy saran agar Deddy menyapa Rachel Vennya melalui *podcast* tersebut karena jika melalui Instagram sudah tidak bisa dan Deddy pun melakukan apa yang disarankan oleh Ernest

(Data 07)

Dialog pada menit 9.32

Ernest: “Cuma pak Jokowi doang yang belum duduk sini loh, beneran”

Deddy: “Ohiyaiya”

Ernest: “Yakan”

Deddy: “Tapi kalau pak Jokowi dateng kesini, **gua mau dia duduk disini** (dikursi Deddy)

Ernest: “Weeeeh”

Deddy: “Gue mau dia wawancarain gue”

Dalam percakapan tersebut Deddy menginginkan jika dikemudian hari presiden Jokowi hadir dalam *podcast*nya presiden Jokowi untuk duduk di kursi miliknya agar presiden Jokowi yang mengambil alih *podcast* milik Deddy Corbuzier dalam beberapa waktu.

(Data 08)

Dialog pada menit 26.46

Deddy: “**Tolong cari sponsor ya** (berkata kepada timnya)”

Ernest: “Hahaha (tertawa) eh kalau udah *build in* naik harganya”

Dalam tuturan Deddy ang meminta tolong kepada timnya merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu efek kepada timnya yang akan mencari sponsor setelah Deddy berkata seperti itu.

### **Tindak Tutur Deklaratif**

Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi jenis deklaratif dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa beberapa di antaranya sebagai berikut ini.

(Data 09)

Dialog pada menit 20.17

Ernest: “Bikinlah *Triangle 2*”

Deddy: “Iyaya bener”

Ernest: “Pentagon, segitiga ada garis dua”

Deddy: “Sama lu ya?”

Ernest: “**Boleh**”

Deddy: “Lu memproduseri ya”

Ernest: “**Oke**”

Dalam percakapan tersebut Ernest mengiyakan ajakan Deddy dalam membuat suatu proyek bersama dan Ernest juga menyetujui bahwa ia memproduseri karena Ernest Prakasa berpengalaman dan menulis beberapa film yang ia produseri sendiri.

(Data 10)

Dialog pada menit 26.30

Deddy: “Kalo engga munafik nih”

Ernest: “gaboleh lima menit ya gaboleh?”

Deddy: “Hahahaha (tertawa) lima menit, udah tekor”

Ernest: “**Okeh, salaman**”

Deddy: “Deal (berjabat tangan dengan Ernest)”

Sama halnya dengan tindak tutur deklaratif sebelumnya, ia mengiyakan apa yang ditawarkan oleh Deddy Corbuzier sebagai salah satu bintang tamu untuk mengisi acara *stand up comedy* milik Deddy Corbuzier. Ernest mengiyakan walaupun sulit dan ia menyanggupi kare ia yang diminta oleh Deddy dan ia adalah seorang komika atau orang yang melakukan *stand up comedy*.

### **Tindak Tutur Komisif**

Dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa ditemukan tindak tutur ilokusi jenis komisif sebagai berikut ini.

(Data 11)

Dialog pada menit 20.19

Ernest: “Bikinlah *Triangle 2*”

Deddy: “Sama lu ya?”

Ernest: “Boleh”

Deddy: “Lu memproduseri ya”

Ernest: “oke”

Deddy: “**Gua cari dana**”

Ernest: “oke”

Deddy: “Gua mau tau nih, dulukan gua bikin dananya gaada tuh”

Dalam dialog tersebut saat Deddy berkata “Gua cari dana” itu dilontarkan dengan menawarkan saat ia dan Ernest membuat suatu proyek dikemudia hari maka ia yang akan mencari dana, dan hal tersebut terlihat ikhlas dan tulus, Ernest pun senang mendengar hal tersebut.

(Data 12)

Dialog pada menit 35.55

Deddy: “*Thank you* ya bro ya, **mudah-mudahan sukses**”

Ernest: “Aamiin”



Deddy: “ *I think I gonna wacth it, seoriously.* ya karena gua penaaran aja film seperti ini dan lu yang buat ”

Terdapat dua kalimat yang dinilai meliputi tindak tutur komisif, pertama saat deddy mendoakan agar film Ernest yang akan tayang sukses, yang kemudian di aamiini oleh Ernest sendiri. Dan Deddy pun berkata ingin menonton film Ernest tersebut saat sudah tayang nanti, itu artinya perkataan Deddy tersebut terikat pada tindakannya dimasa depan yaitu saat film tersebut sudah tayang.

### Tindak Tutur Ekspresif

Dari hasil analisis data ditemukan tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier dengan bintang tamu Ernest Prakasa contohnya sebagai berikut ini.

(Data 13)

Dialog pada menit 10.45

Ernest: “**Maksud gua lu ngapain punya usaha sendiri kalau lu gabisa *have fun* gitu loh, buat apa Deddy Corbuzier**”

Deddy: “Kan karena Tia (menunjuk salah satu timnya)

Ernest: “Hahahah (tertawa) **nih kalo gua ya, *previlage* seorang seniman menutut gua adalah kebebasan mengatur waktu. Kalau gua gamau kerja ya gua gamau kerja.** Nah terus kalau lu *stripping* juga ya lu di tv aja, sama aja”

Dalam tuturannya tersebut Ernest mengungkapkan pendapatnya, yang dimana mengungkapkan pendapat secara tidak langsung masuk kedalam tindak tutur Ekspresif. Karena Ernest mengungkapkan yang

menurutnya hal tersebut seharusnya seperti apa yang ia pikirkan.

(Data 14)

Dialog pada menit 14.19

Deddy: “Tiba-tiba lo buat Teka-Teki Tika, ini pas saat gua liat *trailernya* ya. **Wah anjrit nih film keren banget, gua pikir ini tuh *who's that it***”

Deddy mengungkapkan tutur tersebut yang maksudnya ialah ia takjub dengan karya Ernest yang satu ini, menurutnya film tersebut terlihat keren dan bagus meski ia baru hanya melihat *trailer* nya saja. Maka dari itu Deddy akan menonton filmnya

(Data 15)

Dialog pada menit 15.33

Ernest: “Mana gitu pas gua lagi nulis *scriptnya* lagi kejadian korupsi bansos, akhir tahun lalu”

Deddy: “Oooh”

Ernest: “**Jadi gua lagi nulis tuh jadi makin semangat jadi ya saya mau berterima kasih juga pada pak Juliari Batubara atas inspirasinya,** mungkin tanpa anda, *script* saya akan lebih lama selesainya”

Tuturan yang diungkapkan oleh Ernest tersebut dimaksudkan untuk berterima kasih kepada bapak Juliari Batubara karena saat ia korupsi hal tersebut justru membuatnya mengeluarkan kemampuan Ernest atau menjadikan suatu referensi untuk Ernest saat menulis *script*. Memang korupsi tetap tidak dibenarkan pula untuk Ernest dan perbuatan tersebut merugikan untuk negara. Namun untuk penulis seperti Ernest yang sedang menulis tentang hal yang berkaitan dengan Korupsi cukup

membantu Ernest, maka dari itu Ernest mengungkapkan terima kasih.

(Data 16)

Dialog pada menit 29.49

Ernest: “23 Desember di bioskop temen-temen kalau ada waktu silahkan datang ke bioskop, **lagi banyak banget film bagus, gua lagi, gua sebagai film maker lagi happy banget Ded liat film-film.** Ada Yuni, ada Seperti Dendam, ada Kadet 1947. **Kaya film Indonesia tuh lagi apaya, lagi eksplorasi nya lagi asik banget**”

Deddy: “Lagi asik banget, dan film-filmnya makin lama makin asik”

Dalam dialog tersebut Ernest memuji film Indonesia saat ini sedang berada dalam masa eksplorasi yang dimana meningkat pula kualitasnya, ia menuturkan maksud bangga terhadap hal tersebut yang pula disetujui oleh Deddy.

Berdasarkan paparan data pada hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier bersama bintang tamu Ernest Prakasa dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi meliputi 5 bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya, yaitu asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Adapun persentase setiap jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut 20% tindak tutur asertif, 20% tindak tutur direktif, 10% tindak tutur deklaratif, 10% tindak tutur komisif, dan 40% tindak tutur ekspresif. Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Frandika dan Idawati (2018) yang menemukan bentuk tindak tutur

ilokusi yang didapatkan dalam film pendek “Tilik (2018)” meliputi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang didapatkan dalam film pendek “Tilik (2018)”, terdapat lima jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian terkait dengan tindak ilokusi juga dilakukan oleh Munandar dan Darmayanti (2021). Berdasarkan hasil analisisnya ditemukan 3 jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks, yaitu (1) tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menunjukkan, melaporkan, menyatakan, dan mengakui; (2) tuturan direktif dengan fungsi tuturan mendoakan, melarang, meminta, memerintah, menyuruh, dan mengajak; dan (3) tuturan ekspresif dengan fungsi tuturan mendoakan, dan mengeluh.

## SIMPULAN

Setelah menemukan dan menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier bersama bintang tamu Ernest Prakasa dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi meliputi 5 bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya, yaitu asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Adapun persentase setiap jenis tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut 20% tindak tutur asertif, 20% tindak tutur direktif, 10% tindak tutur deklaratif, 10% tindak

tutur komisif, dan 40% tindak tutur ekspresif.

Peneliti ini kiranya perlu ditindaklanjuti adanya penelitian lain yang mengeksplorasi alasan-alasan atau faktor pendorong terjadinya masing-masing bentuk tindak tutur, termasuk bentuk yang dominan dan paling sedikit digunakan dalam komunikasi di podcast milik Deddy Corbuzier bersama bintang tamu Ernest Prakasa mengingat podcast tersebut dikategorikan sukses menarik perhatian pemirsa.

## REFERENSI

- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27-38.
- Cin, S. & Utami, L.S.S. (2020). Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan melalui Podcast. *Koneksi*, 4(2), 235 – 242.
- Damayanti, A. (2019). *Tindak Ilokusi dalam Serial Mata Najwa Episode Panggung Jabar: Merayu Yang Muda dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Frandika, E. & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek *Tilik (2018)*. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61-69.
- Hidayat, A. (2016). Speech Acts: Force Behind Words. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1), 1-12.
- Isnawati, F.D., Anam, S., & Diana, S. (2016). Speech Acts Analysis of the Main Character in Shrek Movie Script. *Publika Budaya*, 1 (3), 60-64.
- Leech, G.N. (1983). *Principles of Pragmatics*. USA: Longman Group Limited.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Penerjemah Oka)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Marbun, I. & Handayani, N.D. (2020). An Analysis of Speech Act in the Grown Ups Movie. *Journal of English Education*, 6(1), 19-28.
- Munandar, I & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 25-40.
- Nurjanah, A.F., Khasanah, F., Mustikasari, G., Prastiwi, H.I., Amalina, I.C., & Rusiarti, T.E.. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Postingan Akun Instagram NKCTHI. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 382-394.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayanti, D. & Marlina, L. (2018). The Analysis of Types Illocutionary Acts in *Tangled Movie*. *E-Journal of English Language and Literature*, 7(1), 27-34.

- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV Semarang Press.
- Seya, A. (2016). *Ananlisis Terjemahan Tindak Tutur Ilokusi Kalimat Tanya pada Komik Land of Black Gold dan Negeri Emas Hitam*. Tesis. Universitas Sebelah Maret.
- Sihombing, P.S.R., Silalahi, D.E., Saragih, D.I. & Herman, H.(2021). An Analysis of Illocutionary Act in *Incredible 2 Movie*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 1772-1782.
- Prasetyo, D. (2009). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Komedi Cagur Naik Bajaj di Stasiun Televisi ANTV: Sebuah Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Rasa, M.P.D.B., Andayani, A., & Ulya, C. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Naskah Drama *Peace* Karya Putu Wijaya dan Relevansinya dengan Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 27-42
- Sumurung, J.B. (2016). *Kategori dan Fungsi Tindak Ilokusi dalam Film the Devil Wears Prada Karya David Frankel (Suatu Analisis Pragmatik)*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Widyanti, N. & Utomo, A.P.Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27.
- Wijana, I. D. P. (2021). On Speech Act. *Journal of Pragmatics Research*, 03(1), 14-27.
- Yule. (2015). *Kajian Bahasa: Edisi Lima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.